# PERSEPSI PENGUSAHA BATU BATA PADA PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN KOTA DURI

## SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*


**Oleh :**

**MELLYSA FRANSISKA**

**NIM. 3314.268**



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKKAN SYARI'AH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM ( FEBI )**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI**



**TAHUN 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Mellysa Fransiska, Nim 3314.268** dengan judul ; **"Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri"**, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2018

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Ali Rahman, SH.MH | Novera Martilova, SE.ME |
| NIP. 197112261999031002 | NIP. 2008118401 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"PERSEPSI PENGUSAHA BATU BATA PADA PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN KOTA DURI"**, yang disusun oleh **Mellysa Fransiska, Nim 3314.268** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 21 Agustus 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

**Bukittinggi, 21 Agustus 2018**

Tim Penguji

Ketua

**Ali Rahmun ,SH.,MH**
**NIP: 19711226 199903 1002**

Anggota

**Gusril Basir ,SH.,M.Hum**
**NIP. 19660817 1999403 1005**

**Yefri Joni, MA**
**NIP: 19760206 200312 1004**

**Ali Rahman ,SH.,MH**
**NIP. 19711226 199903 1002**

**Novera Martilova, SE.,ME**
**NIP. 2008118401**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**H. Harfandi, SE, M.Si**
**NIP. 19621116 199903 1001**

# SURAT PERNYATAAN

Saya yang berlanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Mellysa Fransiska |
| NIM | : 3314.268 |
| Tempat/ Tangal Lahir | : Duri/ 15 - Mei - 1996 |
| Fakultas/ Jurusan | : FEBI/ S1 PerbankanSyariah |
| Judul Skripsi | : Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri. |

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi)saya dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apubila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi. Agustus 2018

Penulis.




Mellysa Fransiska

NIM: 3314.268

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan

Untuk kedua orangtua saya tercinta

Bapak Irwan dan Ibu Desmazetri

Untuk abang, kakak dan adik saya :

Abang Eko dan kak Eni, Abang Hengki dan kak Diska

Abang Hendra dan kak Fitri, Adik Gusma

Untuk Almamater saya :

IAIN ( Institut Agama IslamNegeri ) Bukittinggi

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul " Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu DR. Ridha Ahida, M.Hum Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
2. Bapak H. Harfandi, SE, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Sandra Dewi, SE.,MM Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Sandra Dewi, SE.,MM Dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak Ali Rahman, SH, M.Hum dan Ibu Novera Martilova, SE.,ME selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik ketika penulis mengerjakan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Pengusaha Batu Bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menjawab pertanyaan wawancara.
9. Kedua orang tua penulis Ayahku Irwan dan Ibuku Desmazetri terima kasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
10. Kakakku Eko Setiawan Pratama, Hengki Nofriadi dan Hendra Permadi, Amd Adikku Gusma Putri Handayani, Kakak Iparku Eni, Zumly Devia Diska dan Lili Fitriani, Amd serta keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap keberhasilan studiku.
11. Teman-teman PS G angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

12. Teman-teman KKN IAIN Bukittinggi tahun 2017 posko 155 Jorong Bantiang Selatan Nagari Malalak Barat, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Kerbersamaan bersama kalian selalu diwarnai dengan senyuman.
13. Teman dan Sahabatku satu kos Asti Rahma, Afifah, Desi, Febri, Intan Sabatini, Lelita, Rani dan Reny yang sudah banyak memberikan pengalaman dan membantu segala hal untuk penulis terima kasih banyak.
14. Teman-teman seperjuanganku Emellia Yullanda, Febiola, Nur Syafti Putri Utami.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang berjasa dan membantuku baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap dan hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. Amin.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Bukittinggi, 28 Agustus 2018

Penulis

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **“ Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri “ Oleh : Mellysa Fransiska NIM : 3314.268.** program studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islalm.

Judul ini penulis pilih karena ingin mengetahui bagaimanakah persepsi pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri. Masalah pokok yang dibahas dalam penulisan ini adalah mengenai pengetahuan pengusaha tentang perbankan syariah itu bagaimana. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian lapangan ( *Field Research* ) yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam terhadap pengusaha batu bata di kecamatan bathin solapan kota duri. Dalam pengumpulan data penulis melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi yang kurang baik dari pengusaha batu bata pada Perbankan Syariah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri hampir dari semua pengusaha tersebut mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui Perbankan Syariah baik dari produk mau pun sistem bagi hasilnya. Dari persepsi pengusaha batu bata pada Perbankan Syariah di Kecamatan Bathin Solapan pengusaha batu bata kurang minat menggunakan bank syariah dengan alasan 1). Sejak awal mereka sudah menggunakan jasa bank konvensional, 2). Proses pencairan dana di bank konvensional sebentar dan mudah sementara di bank syariah proses pencairan dananya lama. 3). Bank konvensional dengan bank syariah sama saja.

## DAFTAR ISI

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... i

**KATA PENGANTAR**..... ii

**ABSTRAK** ..... v

**DAFTAR ISI**..... vi

**DAFTAR TABEL** ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah ..... 7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 8
E. Penjelasan Judul ..... 9
F. Sistematika Penulisan ..... 10

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Bank Syariah ..... 12
    1. Pengertian Bank Syariah ..... 12
    2. Produk Bank Syariah ..... 13
B. Teori Bank Konvensional ..... 24
C. Teori Perbedanaan Bank Syariah dan Bank Konvensional ..... 25

D. Teori Pelayanan ..... 29
E. Teori Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga ..... 29
F. Teori Konsep Teoritik Mengenai Persepsi..... 32
1. Pengertian Persepsi ..... 32
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi..... 35
3. Proses Persepsi..... 36
4. Jenis-Jenis Persepsi..... 38
5. Peran Ekspektasi Pada Persepsi ..... 39
G. Teori Sikap dan Profil Wiraswasta/Pengusaha ..... 41
1. Pengertian Wiraswasta ( Pengusaha ) ..... 41
2. Sikap dan Profil Wiraswasta..... 42
H. Kajian Terdahulu..... 47

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian..... 49
B. Lokasi dan WaktuPenelitian ..... 49
C. Jenis dan Sumber Data..... 50
D. Teknik Pengumpulan Data..... 51
E. Teknik Analisis Data..... 53

**BAB IV HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. HASIL PENELITIAN..... 55
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian ..... 55
a. Sejarah Wilayah Penelitian ..... 55
b. Luas Wilayah Desa ..... 56
c. Orbitasi..... 56
d. Pembagian Desa..... 56
e. Aspek Geografis..... 57
f. Aspek Sosial..... 57

g. Keadaan Penduduk ..... 59
h. Keadaan Ekonomi Daerah ..... 59
i. Visi-Misi ..... 60
j. Struktur Organisasi Desa ..... 62
2. Analisi Deskriptif Persepsi Pengusaha Batu Bata Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri ..... 63
B. PEMBAHASAN ..... 78
Persepsi Pengusaha Batu Bata Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri ..... 78

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 85
B. Saran ..... 86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1.....31
2. Tabel 4.1.....57
3. Tabel 4.2.....58
4. Tabel 4.3.....59
5. Tabel 4.4.....59

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah cukup dinamis baik di dunia maupun di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah yang terjadi di dunia antara tahun 1940 sampai tahun 1980. Perkembangan bisnis bank syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Salah satunya faktor penyebabnya adalah meningkatnya permintaan produk-produk Bank Syariah dari masyarakat.

Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan bank konvensional yang berdasarkan bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang dalam prinsip, operasional, maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk operasional hadis Muhammad Rasullullah Saw. Bank yang beroperasi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.[1]

[1]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Islam*, ( Bandung : Alfabeta, 2014 )hlm,5-11

Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang masih sedikit khususnya di daerah Duri.

Pendirian bank syariah, merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI ( 16-12-2003 ) tentang haramnnya berbagai bunga yang dikukuhkan Januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa MUI tentang ekonomi syariah, lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah di tengah prosesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah di semua nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.

Bank syariah mulai eksis setelah undang-undang No 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan mengakui keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara berdampingan. Berdasarkan undang-undang tersebut bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang memungkinkan kegiatan bank syariah menjadi lebih leluasa atau luas. Eksistensi bank syariah bahkan semakin di perkuat dengan adanya undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang kemudian diubah menjadi Undang-undang Nomor 3 tahun 2004 ( UU BI ). Penetapan Undang-undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Dalam menjalankan aktivitas bank, Bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip keadilan.

   Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Prinsip kesederajatan.

   Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana nasabah pengguna dana maupun bank.

3. Prinsip ketentraman

   Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah Muamalah Islam antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir dan bathin.

   Prinsip syariah Islam dalam pengelolahan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik sebagai berikut :

a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuk.
b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang ( time value of money ).
c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Pemungutan riba dengan jelas dan tegas telah diharamkan Allah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 278-279 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

> *" Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada allah dan tinggalkanlah sisa riba ( yang belum di pungut ) jika kamu orang-orang yang beriman maka jika kamu tidak mengerjakan ( meninggalkan sisa riba ) maka ketahuilah bahwa allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat ( dari pengambilan riba ) maka bagimu pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya ".*

Kenyataan ini harus diakui merupakan ironi mengingat masyarakat Duri terutama di Kecamatan Bathin Solapan mayoritas beragama Islam tetapi

belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah. Kehadiran bank syariah ternyata belum mampu mengalihkan secara signifikan persepsi pengusaha-pengusaha dari bank konvensional ke bank syariah.

Permasalahan tersebut di identifikasi dalam cetak biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia Bank Indonesia pada tahun 2002 sebagai hal-hal yang penting yang harus diperhatikan dalam upaya mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah.

Hal-hal penting tersebut antara lain :

1) Kerangka dan perangkat peraturan perbankan syariah belum lengkap.
2) Cakupan pasar yang masih terbatas.
3) Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa perbakan syariah.
4) Institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif.
5) Efesiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal.
6) Porsi skim pembiayaan bagi hasil dalam transaksi perbankan syariah yang masih perlu ditingkatkan.

Hal ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan pengembangan perbankan syariah :

a. Pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional perbankan syariah.
b. Peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
c. Jaringan kantor bank syariah yang belum luas.
d. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit.

Penelitian ini dikhususkan pada pengusaha batu bata tentang Bagaimanakah Persepsi Mereka Pada Perbankan Syariah di Kota Duri tepatnya di Kecamatan Bathin Solapan disebabkan mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah yang telah di pandang sinis sebelah mata oleh beberapa kalangan bahkan kalangan umat Islam itu sendiri. Sinisme terhadap bank syariah dapat dilihat dari kepercayaan pengusaha tersebut terhadap Bank Syariah sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **"Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri".**

## B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangakan perbankan syariah yang masih minim.
2. Banyaknya masyarakat Kota Duri tepatnya pengusaha Batu Bata di Kecamatan Bathin Solapan kurang mengetahui tentang perbankan syariah.
3. Perbankan syariah belum mampu mengalihkan persepsi pengusaha.

## C. Batasan Masalah dan Perumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis maka penelitian ini akan difokuskan pada Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri yang terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, faktor orang yang memberikan persepsi, faktor target, dan faktor situasi namun penulis hanya memfokuskan pada satu faktor saja yaitu faktor orang yang memberikan persepsi.

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri?

## D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Bagaimanakah Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Menambah Khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Persepsi Pengusaha Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang Persepsi Pengusaha Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri dalam ruang lingkup yang berbeda.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bentuk atau wujud nyata dari penerapan tugas dan fungsi perguruan tinggi, khususnya IAIN Bukittinggi.

## E. Penjelasan Judul

Persepsi : Anggapan, rangsangan yang diterima melalui 5 indra makna yang kita hubungkan berdasarkan pengalaman masa lampau.[2]

Pengusaha : Orang yang menjalankan kegiatan usaha baik itu usaha jual-beli ataupun usaha produksi yang tujuan utamanya adalah tidak lain mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan usahanya.[3]

Batu Bata : Salah satu bahan material sebagai bahan pembuat dinding.

Perbankan Syariah : Suatu sistem Perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam ( Syariah ).[4]

[2] Supranto.Nandan Limakrisna, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*, ( Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007 )hlm,165

[3] https://www.google.co.id/amp/s/www.lyceum.id/amp/perbedaan-pengusaha-dengan-wirausaha

[4] https://id.m.wikipedia.org/wiki/perbankan_syariah

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini dalam lima bab yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang pengertian bank syariah dan bank konvensional, perbedaan bank konvensional dengan bank syariah, pelayanan, perbedaan bunga dan bagi hasil, konsepsi teoritik mengenai persepsi serta sikap dan profil wiraswasta/pengusaha.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang persepsi-persepsi dari pengusaha batu bata pada perbankan syariah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan istilah yang diberikan oleh masyarakat untuk menamai realitas yang mereka ciptakan. Karena itu antara satu masyarakat dengan masyarakat lain menyebut realitas tersebut dengan nama yang berbeda meskipun substansinya sama.[5]

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produksinya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.[6]

Bank Syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.[7]

---

[5] Muhammad, *Lembaga Keungang Syariah,* ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007 )hlm, 5

[6] M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah,* ( Malang : UIN-Malang Press, 2008 ) hlm,125

[7] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah,* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2015 )hlm,4-5

Bank berdasarkan Prinsip Syariah ( BPS ) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah ( BPRS ) yang beroperasi sesuai dengan prinsi-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam ( Al-Qur'an dan Hadis ).

Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dengan agama Islam yang merupakan suatu alternativ atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah.[8]

**2. Produk Bank Syariah**

Produk-produk bank syariah muncul karena didasari oleh operasionalisasi fungsi bank syariah. Dalam menjalankan operasinya bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut :

a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang dipercaya oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana/*shahibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana.
c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

[8] Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011 )hlm,39

d. Sebagai pengelola fungsi sosial

Dari keempat fungsi operasional tersebut kemudian diturunkan menjadi produk-produk bank syariah yang secara garis besar sebagai berikut :

1. Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.

a. Giro ( *Demand Deposit* )

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat di ambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.

Giro yang dikenal dalam perbankan konvensioanl dapat diaplikasikan dalam perbankan syariah dengan menghilangkan unsure bunga yang ada di dalamnya. Prinsip yang dipakai dalam giro adalah prinsip bagi hasil (*mudharabah*) dan prinsip titipan (*wadi'ah*).

Secara singkat Giro *Wadi'ah* dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan yang berdasarkan pada prinsip titipan. Oleh karena itu nasabah tidak mendapatkan keuntungan berupa bunga melainkan bonus yang nilainya tidak boleh diperjanjikan diawal akad.

Ketentuan Hukum mengenai wadi'ah dapat ditemukan di Al-Qur'an Surat An-Nisa [4] : 58

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

> " *Sesungguhnya Allah Menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.* ( QS. An-Nissa [4] : 58 )

b. Tabungan (*Saving Deposit*)

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai di implementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*. Dengan demikian secara singkat dalam perbankan syariah memiliki dua macam produk tabungan yaitu tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*. Perbedaan utama dengan tabungan diperbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi hasil pada tabungan *mudharabah* dan bonus pada tabungan *wadi'ah*.

c. Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan bentuk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda denga perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbakan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad. Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan.

Keuntungan bagi bank dengan menghimpunkan dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relative lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang

dan frekuensi penarikan yang panjang. Sehingga bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjia.

2. Produk Pembiayaan

   a. Pembiayaan berdasarkan Akad Jual Beli

      Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana pada masyarkat. Produk dari bank yang didasarkan pada akad jual beli ini terdiri dari *murabahah, salam* dan *istishna.*

      Landasan syariah akad jual beli terdapat dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2] : 275

      أَ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ.... ٢٧٥

      " …. *Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba,..* ". ( QS. Al-Baqarah : 275 )

   b. Pembiayaan berdasarkan Akad Sewa-Menyewa

      Salah satu produk penyaluran dana dari bank syariah kepada nasabah adalah pembiayaan yang berdasarkan perjanjian / akad sewa-menyewa (*ijarah*). *Ijarah* adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Ijarah juga

dapat diinterprestasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Inti dari suatu perjanjian sewa-menyewa adalah perjanjian yang berkaitan dengan pemberian manfaat kepada pihak penyewa dengan kontraprestasi berupa biaya sewa. Didalam bank syariah sewa-menyewa dikenal dengan *ijarah muntahiyah bittamlik* dimana bisa memakai mekanisme janji hibah maupun mekanisme janji menjual, diamana janji jual tersebut akan berlaku diakhir masa sewa.

Landasan hukum tentang perjanjian sewa-menyewa ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2] : 233

...وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن تَسْتَرْضِعُوٓاْ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآ ءَاتَيْتُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٣

" ,…… *Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang kamu perbuat* ".

c. Pembiayaan berdasarkan Akad Bagi Hasil

Secara umum akad bagi hasil dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*, termasuk didalamnya sebenarnya terdapat jenis *muzaraah* dan *musaqah* walaupun jarang digunakan oleh bank syariah khususnya di Indonesia.

Adapun pengertian *mudaharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari pemillik dana / modal untuk mencampurkan dana / modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana / modal berdasarkan bagian dana / modal masing-masing. Inti dari musyarakah adalah bahwa para pihak sama-sama memasukkan dana kedalam usaha yang dilakukan.

*Muzara'ah* dan m*usaqah* termasuk perjanjia bagi hasil khusus dibidang pertanian. *Muzara'ah* adalah kerja sama pengelolah pertanian antara pemilik laha dengan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. *Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari *Muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung

jawab atas penyiraman dan pemeliharan sehingga ia berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

d. Pembiayaan berdasarkan Akad Pinjam-Meminjam Nirbunga

Salah satu produk bank syariah yang lebih mengarah kepada misi sosial ini adalah *qardh*. *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

*Qardh* termasuk produk pembiayaan yang disediakan oleh bank dengan ketentuan bank tidak boleh mengambil keuntungan berapa pun darinya dan hanya diberikan pada saat keadaan *emergency*. Bank terbatas hanya dapat memungut biaya adminitrasi dari nasabah. Nasabah hanya berkewajiban membayar pokoknya saja, dan untuk jenis *qardh al-hasan* pada dasarnya nasabah apabila memang dalam keadaan tidak mampu ia tidak perlu mengambilnya.[9]

Landasan syariah atas produk perbankan berupa qardh ini dapat dijumpai dalam QS. Al-Hadiid [57] : 11

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنٗا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجۡرٞ كَرِيمٞ ١١

> *" Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan*

[9] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, ( Jakarta : Rajawali Pers,2007 )hlm,101-154

*memperoleh pahala yang banyak* “. ( QS. Al-Hadid [57] : 11 )

3. Produk Jasa Perbankan

Produk-produk jasa perbankan dengan pola yang pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru’* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungantetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebani biaya administrasi. Jasa perbankan golongan ini bukan termasuk akad *tabarru’* adalah akad *sharf* yang merupakan akad pertukaran uang dengan uang dan *ujr* yang merupakan bagian dari ijarah ( sewa ) yang dimaksudkan untuk mendapatkan upah ( *ujroh* ) atau *fee*.[10]

Produk perbankan syariah dibidang jasa didasarkan pada akad-akad yang sudah dikenal dalam Islam, antara lain :

a. Hiwalah

*Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah Islam merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* ( orang yang berutang ) menjadi tanggungan *muhal ‘alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

[10] Ascara , *Akad dan Produk Bank Syariah*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011 )hlm,128

*Hiwalah* dibagi beberapa jenis yaitu :

1) *Hiwalah mutlaqah* yaitu seseorang memindahkan utangnya kepada orang lain dan tidak mengaitkan dengan utang yang ada pada orang itu.
2) *Hiwalah muqayaddah* yaitu seseorang memindahkan utang dan mengkaitkan dengan piutang yang ada padanya.

b. Kafalah

Dalam konteks Islam penanggungan utang ini dikenal dengan istilah *kafalah*, yaitu orang yang diperbolehkan bertindak (berakal sehat) berjanji menunaikan hak yang wajib ditunaikan orang lain atau berjanji menghadiri hak tersebut di pengadilan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulakn bahwa perjanjian penanggungan adalah perjanjian yang bersifat *accesoir* dari perjanjian utang-piutang sebagai perjanjian pokok.

c. Wakalah

Pemberian kuasa (*wakalah*) secara umum dapat didefenisikan sebagai suatu perjanjian dimana seseorang mendelegrasikan atau menyerahkan sesuatu wewenang (kekuasaan) kepada seseorang yang lain untuk menyelenggarakan sesuatu urusan dan orang lain tersebut menerimanya dan melaksanakannya untuk pemberi kuasa.

d. Gadai ( *Rahn* )

*Rahn* menurut syariah adalah menahan dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil utangnya semua atau sebagian. Dengan kata lain *rahn* adalah akad berupa menggadaikan barang dari satu pihak kepada pihak lain, dengan utang sebagai gantinya.

e. Sharf

Secara harfiah *sharf* diartikan sebagai penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan atau transaksi jual beli. Adapun secara istilah *sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Tarnsaksi jual beli mata uang asing (valuta asing), dapat dilakukan baik dengan sesana mata uang yang sejenis maupun yang tidak sejenis. Pendapat lain mengatakan *sharf* adalah transaksi pertukaran antara emas dengan perak atau pertukaran valuta asing dimana mata uang asing dipertukarkan dengan mata uang domestic atau dengan mata uang asing lainnya.[11]

[11] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*,…..hlm,156-179

## B. Bank Konvensional

Bank konvensional menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan.

Menurut Martono ( 2002 ) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode yaitu :

a. Menetapkan bunga sebagai harga baik untuk produk simpanan seperti tabungan. Deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
b. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu.[12]

Bank konvensional merupakan institusi keuangan yang berorientasi laba untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Bank konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum mempunyai kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Konvensional berarti " menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan ". Dimana dapat kita ambil kesimpulan bahwa bank konvensional adalah yang operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu yang menjadi kebiasaan.

[12] www.sarjanaku.com

Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank konvensional dibagi kedalam dua jenis yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. [13]

## C. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvesional

Sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan syariah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya lebih luas. Karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.

Prinsip utama yang dianut oleh bank syariah adalah :

1. Larangan riba ( bunga ) dalam berbagai bentuk transaksi.
2. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah.
3. Menumbuh kembangkan zakat.

Ada hal yang mendasar yang membedakannya bank syariah dengan bank konvensional sebagai berikut :

a. Dilihat dari filsafah bank syariah tidak didasarkan oleh bunga spekulasi dan ketidakjelasan sedangkan bank konvensional berdasarkan bunga.

[13] Iisnoeraisyah.blogspot.co.id.

b. Dilihat dari operasionalnya bank syariah dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan didapatkan hasil jika diusahakan lebih dahulu sedangkan bank konvensional dana yang disimpan dibayar dengan bunga pada saat jatuh tempo.
c. Kalau bank syariah melakukan investasi-investasi yang halal saja sedangkan bank konvensional yang haram dan yang halal.
d. Berdasarkan prinsip bagi hasil jual beli dan sewa sedangkan bank konvensional memakai perangkat bunga.
e. Bank syariah hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan sedangkan bank konvensional hubungan dalam bentuk debitur.[14]

Bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan dalam beberapa hal, terutama pada sisi teknis penerimaan uang, pelayanan, dan teknologi. Akan tetapi terdapat pula perbedaan yang mendasar antara keduanya yaitu sebagai berikut :

1) Akad dan Aspek Legalitas

Akad dalam muamalah memiliki kedudukan yang sangat penting dan menentukan. Kehalalan dan keharaman sesuatu antara lain ditentukan oleh akad. Demikian pula riba dan tidak ribanya antara transaksi juga

[14] Ikit , *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2015 )hlm,61-62

ditentukan oleh akad yang dilakukan. Karena itu konsekuensi akad dalam bank syariah bersifat duniawi dan ukhrawi.[15]

وَلَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ وَتُدْلُواْ بِهَآ إِلَى ٱلْحُكَّامِ لِتَأْكُلُواْ فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ بِٱلْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

*" Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa ( urusan ) harta itu kepada hakim supaya kamu dapat memakan sebagaian dari harta benda orang lain dengan ( jalan berbuat ) dosa padahal kamu mengetahui ".* ( Al-Baqarah : 188 )

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمْ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

*" Hai orang-orang yang beriman janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu ".* ( An-Nisaa' : 29 )

يَٰٓأَيُّهَاٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوْفُواْ بِٱلْعُقُودِ

*" Hai orang-orang beriman penuhilah akad-akad itu….."* .( Al-Maidah : 1 )

2) Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam komisaris dan direksi. Tapi hal yang sangat menonjol dan penting yang merupakan pembeda utama dengan bank konvesional adalah adanya Dewan Pengurus Syariah ( DPS ) yang

[15] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 2001 )hlm,29

berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-poroduknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

3) Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui bank syariah namun harus sesuai dengan berbagai kaidah syariah.

4) Lingkungan dan Budaya Kerja ( *Corporate Culture* )

*Corporate Culture* bank syariah harus mencerminkan nilai-nilai Islam misalnya dalam cara melayani nasabah, cara berpakaian, membiasakan shalat berjamaah, doa di awal dan akhir bekerja.[16]

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian, keuntungan berfluktuasi, mengandung unsur jual beli perdagangan, memberikan keuntungan sosio-ekonomis, seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Prinsip paling fundamental dalam bank syariah adalah bebas dari bunga oleh karena itu bank syariah menggantikan dengan pola bagi hasil.

[16] Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* ( Jakarta : Gema Insani, 2003 )hlm,65-66

## D. Pelayanan

Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan sebenarnya.

Gronross ( dalam Parasurman, 1985 ) menyatakan ada dua tipe dari pelayanan yakni :

1. *Technical Quality* meliputi apa yang sebenarnya dirasakan oleh pelanggan dari pelayanan yang didapati.
2. *Functional Quality* meliputi cara bagaimana pelayanan tersebut disampaikan.

Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan.[17]

## E. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Islam mendorong pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan usaha riil. Pertumbuhan usaha riil akan memberikan pengaruh positif pada pembagian hasil diterima oleh beberapa pihak yang melakukan usaha. Pembagian hasil usaha dapat di aplikasikan dengan model bagi hasil. Bagi

[17] Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan*, ( Medan : Universitas Sumatera Utara , 2008 )hlm,32

hasil yang diterima atas hasil usaha akan memberikan keuntungan bagi pemilik modal yang menempatkan dananya dalam kerja sama usaha.

Bunga juga memberikan keuntungan kepada pemilik dana atau investor. Namun keuntungan yang diperoleh pemilik dana atas bunga tentunya berbeda dengan keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Keuntungan yang berasal dari bunga sifatnya tetap tanpa memperhatikan hasil usaha pihak yang dibiayai, sebaliknya keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. [18]

Sistem bagi hasil merupakan instrumen pertama. Instrumen ini merupakan kebalikan dari instrument bunga yang banyak disoroti sebagai bentuk ketidakadilan ( penindasan ) dalam praktek ekonomi dan perbankan konvensional. Kebijakan dan kesejahteraan sosial manusia di dunia dan diakhirat. Kesejahteraan terletak dalam keadilan, kasih saying, kelayakan dan kebijaksanaan. Apapun yang bergeser dari keadilan ke penindasan, dari kasih sayang ke kebencian, dari kesejahteraan kesengsaraan dan dari kebijaksanaan ke kebodohan tidak ada hubungannya dengan syariah.[19]

Dengan sistem bagi hasil kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil. Sekali lagi Islam mendorong praktik bagi hasil serta mengharamkan riba.

---

[18] Ismail , *Perbankan Syariah*, ( Jakarta : Prenada Media Grup , 2011 )hlm,23
[19] Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah*,….hlm.15-16

Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata.

Perbedaan itu dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini [20]:

Tabel 2.1

Perbedaan Bungan Dendan Bagi Hasil

| **Bunga** | **Bagi Hasil** |
|---|---|
| Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. | Penentuan besarnya rasio / nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. |
| Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang ( modal ) yang dipinjankan. | Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh. |
| Pembayaran bunga tetap yang seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. | Bagi hasil tetgantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. |

[20] Gibtiah, *Fikih Kontemporer*, ( Jakarta : Prenada Media Grup, 2016 )hlm,81

| | |
|---|---|
| Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming. | Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. |
| Eksistensi bunga diragukan ( kalau tidak dikecam ) oleh semua agama termasuk Islam. | Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil. |

## F. Konsepsi Teoritik Mengenai Persepsi

### 1. Pengertian Persepsi

Salah satu firman Allah SWT dalam surah Al-Ghafir (40) ayat 19 sebagai dasar untuk memahami persepsi adalah sebagai berikut :

يَعۡلَمُ خَآئِنَةَ ٱلۡأَعۡيُنِ وَمَا تُخۡفِي ٱلصُّدُورُ ١٩

> *“ Dia mengetahui ( pandangan ) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati* ( QS Al-Ghafir [40] : 19 ) “

Persepsi diartikan sebagai tanggapan ( penerimaan ) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaannya. Persepsi dapat pula dirumuskan dengan berbagai cara tetapi dalam ilmu perilaku khususnya psikologi istilah itu dipergunakan untuk mengartikan perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu.[21]

[21] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003 ) hlm,326

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimulus dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua persepsi akan timbul.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian di interprestasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera.[22]

Persepsi adalah bagaimana kita melihat dunia sekitar kita yang memiliki sebuah objek, objek tersebut kita lihat atau dalam bahasa canggihnya kita mendapatkan stimulus tentang objek tersebut. Berdasarkan stimulus itu kita memberikan gambaran tentang suatu objek tersebut. Secara formal persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses dengan nama seseorang yang menyeleksi, mengorganisasikan dan menginterprestasikan stimulus ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimulus adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera seperti produk, kemasan, merek, iklan,

[22] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen dan Impikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008 )hlm,159

harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit.[23]

Persepsi diartikan sebagai proses disaat individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris yang akan digunakan individu untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Persepsi juga merupakan peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.[24]

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan ( stimulus ) baik yang menyangkut dirinya sebagai individu maupun berkaitan dengan kakekatnya sebagai makhluk sosial.

Stimulus ini dapat berupa stimulus fisik, tetapi juga bisa berupa stimulus non-fisik. Reaksi yang ditimbulkan dari suatu stimulus bisa berbeda bagi seseorang dengan orang lain karena adanya perbedaan individu. Secara individual manusia menangkap kesan yang berbeda atas suatu stimulus yang sama.

---

[23] Bilson Simamora, *Riset Perilaku Konsumen* ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000 )hlm, 102

[24] Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual,* ( Yogyakarta : Media Akademi, 2016 )hlm, 14

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterprestasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif.[25]

Persepsi merupakan suatu proses menafsirkan stimulus yang diterimanya dan merupakan suatu proses seseorang mengorganisasikan pikirannya dengan menafsirkan dan mengalami serta mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya tersebut.

**2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Dalam kenyataan orang-orang dapat melihat pada sesuatu yang sama namun merasakan sebagai benda. Ada beberapa faktor yang membentuk dan kadang-kadang mendistorsi persepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

1) Faktor orang yang memberikan persepsi.
    1) Sikap
    2) Motif
    3) Minat atau Kepentingan
    4) Pengalaman
    5) Harapan

[25] Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Prilaku Organisasi ( Organizational Behavior )*, (Jakarta : Selemba Empat, 2008 )hlm,175

2) Faktor target orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi.
    1) Sesuatu yang baru
    2) Gerakan
    3) Suara
    4) Besaran atau ukuran
    5) Latar belakang
3) Faktor situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan.
    1) Waktu
    2) Pengaturan kerja
    3) Pengaturan sosial[26]

**3. Proses Persepsi**

a. Seleksi Perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada *psikologikal set* yang dimiliki. *Psikologikal set* yaitu berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen, sebelum seleksi persepsi terjadi terlabih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen.

Oleh karena itu dua proses yang termasuk ke dalam definisi seleksi adalah :

1) Perhatian ( attention ).
2) Persepsi selektif ( selectif perception ).

[26] Wibowo, *Prilaku Dalam Organisasi,* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2015 ) hlm, 60

Perhatian yang dilakukan oleh konsumen dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Perhatian yang dilakukan secara sengaja disebut juga sebagai *voluntary attention* yaitu terjadi ketika konsumen secara aktif mencari informasi yang mempunyai relevansi pribadi.

Perhatian persepsi selektif terjadi ketika konsumen melakukan *voluntary attention.* Ketika konsumen mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap suatu produk, maka pada saat itu konsumen bisa disebut melakukan proses perhatian selektif ( *selectif attention ).*

Proses perhatian selektif terjadi karena dengan mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap suatu merek produk, berarti konsumen telah secara aktif mencari informasi mengenai produk itu berbagai sumber.

b. Tingkat Adaptasi

Tingkat adaptasi ini merupakan salah satu konsep yang berkaitan erat dengan ambang batas absolute. Dimana konsumen sudah merasa terbiasa dan tidak lagi mampu memerhatikan stimulus maka ketika itu pula absolute nya berubah.

Misalnya ketika konsumen melihat iklan produk dengan potongan harga 20% pada pertama kali konsumen akan merasa tertarik. Tetapi ketika iklan itu ditanyangkan terus-menerus dan tidak ada perubahan tingkat potongan harga konsumen sudah merasa terbiasa dan tidak

memerhatikan iklan tersebut. Pada saat itu sebenarnya tingkat ambang batas absolute konsumen telah berubah.

c. Generalisasi Stimulus

Proses persepsi yang terjadi pada konsumen sebenarnya tidak hanya membedakan satu stimulus dengan stimulus yang lainnya tetapi konsumen juga berusaha melihat kesamaan-kesamaan dari stimulus. Konsumen yang berusaha melihat kesamaan-kasamaan dari stimulus yang diterima berarti konsumen sedang melakukan generalisasi.

d. Konteks ( Context )

Proses terakhir dari persepsi adalah memberikan interprestasi atas stimulus yang diterima oleh konsumen. Setiap stimulus yang menarik perhatian konsumen baik disadari atau tidak disadari, akan di interprestasikan oleh konsumen. Dalam proses interprestasi konsumen membuka kembali berbagi informasi dalam memori yang telah tersimpan dalam waktu yang lama yang berhubungan dengan stimulus yang diterima.[27]

**4. Jenis-jenis Persepsi**

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis :

[27] Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontenporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2003 ) hlm, 102-107

a. **Persepsi Visual** : Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
b. **Persepsi Auditori** : Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
c. **Persepsi Perabaan** : Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
d. **Persepsi Penciuman** : Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
e. **Persepsi Pengecapan** : Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

**5. Peran Ekspektasi Pada Persepsi**

Selain informasi yang tersimpan dalam *long term memory* apa yang diharapkan konsumen juga mempengaruhi bagaimana suatu stimulus di interprestasikan.

Persepsi yang timbul disebabkan oleh ekspektasi konsumen yaitu jika merek atau lebel diubah.

a. Hubungan Harga dan kualitas

Pemahaman ekspektasi konsumen dapat mempunyai dampak yang penting pada strategi harga. Secara umum harga yang lebih tinggi kurang mempunyai kemungkinan untuk dibeli oleh konsumen.

b. Organisasi persepsi

Organisasi persepsi berarti bahwa konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu.

Prinsip dasar dari organisasi persepsi ialah penyatuan yang berarti bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh.

Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi yaitu :

1. Penutupan

Prinsip Penutupan paling cocok dipakai untuk merek produk uang cukup dikenal oleh para konsumen. Prinsip ini digunakan untuk memancing konsumen untuk mengisi huruf yang kosong sehingga menjadi suatu nama merek yang utuh, misalnya tampilan iklan yang nama mereknya tidak ditulis lengkap.

2. Pengelompokan

Proses penyebutan angka nomor telepon anda secara terpisah-pisah agar mudah diingat disebut pengelompokan.

Tiga prinsip pengelompokan untuk menggolongkan stimulus atau objek adalah :

a) Kedekatan.

b) Kesamaan.

c) Kesinambungan.

3. Konteks

Stimuli yang diterima oleh konsumen cenderung dihubungkan dengan konteks atau situasi yang melingkupi konsumen. Oleh karena itu latar dari iklan akan mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk.

## G. Sikap dan Profil Wiraswasta / Pengusaha

### 1. Pengertian Wiraswasta ( Pengusaha )

Wiraswasta adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk memberikan nilai tambah untuk produk yang memberikan kepuasan lebih kepada pelanggan. Nilai tambah yang memiliki sifat baru dan belum pernah ada atau belum dilakukan oleh siapapun sebelumnya. Orang yang melakukan kegiatan keriwausahaan disebut sebagai pengusaha.

Pengusaha juga sering disebut sebagai inovator karena kegiatan yang dilakukan adalah sesuatu yang sama sekali baru dan asli. Namun kegiatan wiraswasta sering berhubungan dengan kegiatan usaha kecil dan independen. Hal ini tidak sepenuhnya benar jika aktivitas bisnis tidak menghasilkan nilai

tambah baru tidak persis melakukan aktivitas kewirausahaan. Pengusaha yang asset utama adalah ketekunan yang didasarkan pada sikap optimistis, bisnis kreatif dan lakukan sebagai pendiri pertama dengan keberanian untuk menanggung risiko berdasarkan perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Pengusaha adalah orang yang bekerja di bidang bisnis atau perdagangan khususnya pada level eksekutif atau seseorang yang memiliki keterampilan khusus di bidang finansial. Pengusaha juga merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas usaha baik usaha jual-beli, maupun usaha produksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja akan terjadi dalam aktivitas usahanya.

**2. Sikap dan Profil Wiraswasta**

Sikap dan profil seseorang wiraswasta dalam menjalankan usahanya penting untuk diketahui dan dipelajari dengan memiliki sikap-sikap menjadi kunci sukses dalam menjalankan usahanya sikap dan profil yang sebaiknya dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Kreatif, Invovatif banyak idea tau gagasan dalam segala hal yang meliputi:
    1) Produk baru.
    2) Metode baru.
    3) Pasar baru.

b. Mencari dan mengisi peluang

Mencari dan mengisi peluang baik dengan cara membuka pasar baru atau produk baru. Dapat melihat peluang dengan melakukan inovasi terhadap produk yang ada sehingga dapat menghasilkan produk dengan harga yang lebih baik.

c. Orientasi pada konsumen, berupa :

1) Harga yang wajar, layak, dan kompetitif.
2) *Performance* produk.
3) Pelayanan Cuma jual untuk beberapa produk tertentu.
4) Kepuasan dan manfaat bagi pelanggan dan *stakeholder*.

d. Berani dan siap menghadapi resiko yang dapat berupa :

1) Risiko keuangan.
2) Risiko persaingan.
3) Risiko produksi.
4) Risiko pasar.
5) Risiko kegagalan pengembangan produk baru.

e. Berani melakukan ekspansi dan diversifikasi bisnis dengan tujuan untuk memperbesar usaha dan keuntungan.

Menurut John A. Welsh dan Jerry F. White, Profil *wiraswasta* yang sukses adalah sebagai berikut :

1. Sehat rohani dan jasmani

   Wiraswasta yang sukses memiliki fisik yang kuat. Mereka mampu bekerja untuk waktu lama. Beberapa *wiraswasta* sukses malah menyatakan bahwa penyakit yang pernah mereka alami justru hilang ketika mereka mulai membangukan bisnis mereka.

2. Ada kebutahan mendasar untuk mengendalikan dan mengarahkan

   Para wiraswasta agak sulit berkiprah dalam struktur organisasi tradisional. Mereka tidak ingin ada kekuasaan diatas mereka. Mereka percaya mereka bisa melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain.

3. Percaya diri

   Para wiraswasta sangat percaya diri terhadap apa yang mereka anggap mungkin. Mereka menangani masalah dengan segara dan langsung. Selama mereka memegang kontrol mereka gigih mengejar tujuan-tujuan mereka.

4. Tidak pernah berhenti beraktivitas

   Tidak adanya kegiatan tampaknya membuat para wiraswasta tidak sabar, tegang dan tidak tenang. Mereka tampaknya selalu ingin mengerjakan sesuatu.

5. Kewaspadaan yang tinggi

Ketika merencanakan mengambil keputusan dan bekerja, para wiraswasta sukses memiliki pandangan umum tentang keseluruhan situasi yang mereka hadapi. Mereka memiliki kesadaran terhadap dampak yang ditimbulkan oleh setiap tindakan mereka.

6. Realistis

Para wiraswasta menerima hal-hal sebagaimana adanya. Mereka mungkin idealis atau mungkin juga tidak tetapi jelas bukan seseorang yang tidak realistis.

7. Kemampuan membuat konsep yang hebat

Para wiraswasta memiliki kemampuan intelektual untuk cepat mengidentifikasikan hubungan-hubungan antar fungsi atau antar hal dalam situasi yang kompleks dan membingungkan.

8. Kebutuhan yang rendah akan status

Para wiraswasta yang sukses menemukan kepuasan dalam simbo-simbol kesuksesan eksternal. Mereka senang ketika ada yang memuji bisnis mereka tetapi sering kali malu jika langsung dipuji sebagai individual. Kebutuhan mereka akan status terpenuhi oleh adanya pencapaian, bukan pakaian, dekorasi kantor, atau mobil pribadi.

9. Pendekatan yang objektif terhadap hubungan interpersonal

Para *wiraswasta* pada umumnya menghindari keterlibatan interpersonal dalam bisnis. Mereka menjaga jarak psikologis, karena

mereka tidak ragu memutuskan hubungan untuk membantu mencapai tujuan mereka.

10. Emosi yang stabil

Para wiraswasta memiliki kontrol diri yang baik mampu mengatasi kecemasan dan tekanan dari masalah bisnis atau problem-problem lain dalam hidup. Kemunduran dan kegagalan akan membuat mereka tertantang bukan patah harapan.

11. Senang pada tantangan bukan risiko

Para wiraswasta bukanlah pengejar atau penghindar risiko. Mereka memilih situasi yang hasilnya bisa mereka pengaruhi. Mereka sangat termotivasi oleh tantangan yang mereka anggap menarik.[28]

[28] D. Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2016 ) hlm, 38-41

## H. Kajian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh **Aprilia Dwi Putri (3212.013)** Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Bukittinggi dengan judul " Persepsi Masyarakat Terhadap Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bukittinggi ". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan menyebar kuesioner kepada responden. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap gadai emas di BSM Cabang Bukittinggi sangat baik dan sistem gadai emas yang ada di BSM Cabang Bukittinggi sudah sesuai syariah dan memberikan pelayanan yang baik. Perbedaan dengan penelitian saya dimana penelitian diatas menjelaskan Persepsi Masyarakat Terhadap Gadai Emas sementara saya tidak membahas tentang gadai emas akan tetapi saya hanya berfokus pada Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

Selanjutnya pernah dikaji oleh **Yunike Putri (3111.046)** Program Studi DIII Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi dengan judul " Pemahaman Nasabah Terhadap Pembiayaan Warung Mikro Pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Lubuk Sikaping ( Studi Kasus : Pedagang Pasar Lama Lubuk Sikaping )". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data deskriptif yang menggambarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa pemahaman nasabah khususnya pada produk pembiayaan warung mikro pada bank syariah KCP lubuk sikaping rata-rata nasabah telah mengetahui serta memahami tentang bank syariah pada umumnya mereka memperoleh informasi melalui saudara dan promosi langsung dari pihak bank. Perbedaan dengan penelitian saya dimana penelitian diatas menjelaskan Pemahaman Nasabah Terhadap Pembiayaan Warung Mikro sementara saya tidak membahas tentang pembiayaan warung mikro tersebut akan tetapi saya hanya berfokus pada Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

Selanjutnya juga pernah di kaji oleh **Agus (3112.077) IAIN Bukittinggi** dengan judul " Persepsi Nasabah Terhadap Tabungan Pendidikan Pada PT. BPRS Al-Makmur Limbanang". Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan ( observasi ) dan wawancara. Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai produk tabungan pendidikan pada PT. BPRS Al-Makmur Limbanang serta tanggapan nasabah tentang tabungan pendidikan dan bagaimana manfaat tabungan pendidikan bagi nasabah.

Sedangkan penelitian penulis berfokus pada Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi yang di peroleh atau penelitian yang berusaha mengumpulkan data-data menyajikan data dan menganalisis data, menggambarkan pemecahan masalah yang ada. [29]

Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri dan Penulis mencoba menggambarkan Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan pada pengusaha-pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian pada persepsi pengusaha batu bata pada Perbankan Syariah di

[29] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)hlm. 36

Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri ialah selain penulis juga berdomisili dari Kota Duri juga karena penulis cukup memahami bahwa pengusaha batu bata di daerah tersebut lebih dominan bertransaksi di Perbankan Konvensional dibandingkan pada Bank Syariah.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada 17 Juli 2018 sampai dengan 31 Juli 2018 pada jam 10.00 s/d selesai.

## C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau objek penelitian[30]. Data primer dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang dituju kepada informan di pengusaha batu bata. Informan penelitian penulis disini adalah Pengusaha-Pemgusaha Batu Bata Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari studi kepustakaan terhadap buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi dan sumber data pustaka lainnya yang menunjang penelitian ini. Data ini digunakan oleh penulis untuk lebih menyempurnakan dan melengkapi data primer yang berkaitan

[30] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 112

dengan penelitian.[31] Data sekunder dari penelitian ini adalah data tentang gambaran umum wilayah penelitian, keadaan penduduk, keadaan ekonomi daerah, struktur organisasi desa, aspek geografis serta hal lain yang dirasa perlu.

2. Sumber Data

Data pada penelitian diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan Pengusaha Batu Bata Di Kecamatan Bathin Sopalan Kota Duri.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat dilapangan. Teknik yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang diambil melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.[32] Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap kondisi wilayah penelitian secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan penulis untuk melakukan pengamatan di lapangan pada pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri untuk mendapatkan

[31] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, .... hlm. 112

[32] Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Malang: Bumi Aksara , 2013), hlm. 143

gambaran secara nyata persepsi-persepsi dari pengusaha batu bata tersebut terhadap Bank Syariah.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.[33]

Penulis melakukan Tanya jawab langsung dan wawancara secara bebas dengan pengusaha-pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data secara tertulis dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian.[34] Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.[35]

---

[33] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian, (*Jakarta: Bumi Aksara ,2015)hlm.83

[34] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) Cet-ke 2 hlm.158

[35] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari data tertulis dan catatan yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[36]

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni sebuah metode analisis mendiskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat apa yang terjadi dilapangan kemudian melakukan analisis dan hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.[37] Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi atau rencana bertindak.

Analisis data yang digunakan adalah analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dengan pengusaha batu bata untuk dapat mengetahui Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri membaca semua data dari narasumber dan

[36] Sugioyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 426

[37] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 1997), hlm.63

kemudian mengadakan klasifikasi dari sumber yang didapat tersebut kemudian akan dipaparkan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang efektif.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

## A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

a. Sejarah Wilayah Penelitian

Desa Pematang Obo pada mulanya adalah berasal dari Desa Induk Desa Balai Makam. Desa Balai Makam di mekarkan menjadi 3 Desa yaitu Desa Tambusai Batang Dui, Desa Simpang Padang dan Desa Pematang Obo. Operasional Pemerintahan Desa Pematang Obo awalnya dibuka pada bulan Januari 2014 dan memiliki luas desa seluas 8 x 2,5 $KM^2$.

Pada tahun 2014 Desa Pematang Obo dijabat oleh Pj.Kepala Desa yang administrasinya Desa Pematang Obo pada tahun 2014 dipercaya untuk menjabat sebagai Pj.Kepala Desa Pematang Obo oleh Bupati Bengkalis sampai dengan periode bulan November tahun 2016.

Pada bulan Desember tahun 2016 Desa Pematang Obo dijabat oleh Pj.Kepala Desa yang adminitrasinya Desa Pematang Obo pada tahun 2016 dipercaya untuk menjabat sebagai Pj.Kepala Desa Pematang Obo oleh Bupati Bengkalis sampai dengan periode bulan April tahun 2017.

Pada bulan Mei tahun 2017 Desa Pematang Obo dijabat oleh Pj.Kepala Desa yang administrasinya Desa Pematang Obo pada tahun 2017 dipercaya

untuk menjabat sebagai Pj.Kepala Desa Pematang Obo oleh Bupati Bengkalis sampai dengan pemilihan Kepala Desa di Desa Pematang Obo.

Pada tanggal 23 Agustus 2017 Kepala Desa Terpilih telah dilantik oleh Bupati Bengkalis untuk memimpin Desa Pematang Obo sampai dengan sekarang.

b. Luas Wilayah Desa

1) Pemukiman : 1.247 ha
2) Pertanian : 445 ha
3) Lading / tegalan : 13 ha
4) Rawa-rawa : 10 ha
5) Perkantoran : 0,25 ha
6) Sekolah : 5 ha
7) Jalan : 98 ha
8) Lapangan Olahraga : 7 ha

c. Orbitasi

1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 14 KM
2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 150 KM
4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 4 Jam

d. Pembagian Desa

1) Dusun Sei.Batang Baang : Jumlah 12 RT
2) Dusun Sei.Guntung : Jumlah 9 RT

3) Dusun Sei.Lubuk Kumpai : Jumlah 8 RT

e. Aspek Geografis

Aspek Geografis merupakan batas wilayah Desa Pematang Obo yang terletak diantara :

1) Sebelah Utara : Desa Sebangar
2) Sebelah Selatan : Desa Simpang Padang
3) Sebelah Barat : Desa Balai Makam
4) Sebelah Timur : Desa Sebangar

f. Aspek Sosial

1) Pendidikan

Tabel 4.1

Tentang Pendidikan

| No | Jenis pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| **1.** | SD / MI | 810 Orang |
| **2.** | SLTP / MTs | 679 Orang |
| **3.** | SLTA / MA | 1.755 Orang |
| **4.** | S1 / Diploma | 97 Orang |
| **5.** | Putus Sekolah | 237 Orang |
| **6.** | Buta Huruf | 19 Orang |

Sumber : Data Desa Pematang Obo

2) Kesehatan

Tabel 4.2

Data Tentang Kesehatan

| kematian bayi | | kematian ibu melahirkan | | cakupan imunisasi | | gizi balita | | pemenuhan air bersih | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| jumlah bayi lahir pada tahun ini | 17 orang | jumlah ibu melahirka tahun ini | 3 orang | cakupan imunisasi polio 3 | 105 orang | jumlah balita | 467 orang | pengguna sumur galian | 1.853 KK |
| jumlah bayi meninggal pada tahun ini | 3 orang | | | cakupan imunisasi DPT-1 | 125 orang | balita gizi baik | 467 orang | pengguna air PAM | 87 KK |
| | | | | cakupan imunisasi cacar | 50 orang | | | pengguna sumur pompa/BOR | 30 KK |

Sumber : Data Desa Pematang Obo

3) Keagamaan

Tabel 4.3

Data Keagamaan Desa Pematang Obo tahun 2017

| No | Jenis agama | Jumlah pemeluk | Tempat ibadah | Jumlah tempat ibadah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Islam | 4.432 orang | Masjid | 9 buah |
| 2 | Katolik | 24 orang | Gereja | 5 buah |
| 3 | Kristen | 4.024 orang | | |
| 4 | Budha | 5 orang | | |

Sumber : Data Desa Pematang Obo

g. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

1) Kepala keluarga : 1.970 KK
2) Laki-laki : 4.368 Orang
3) Perempuan : 4.117 Orang

h. Keadaan Ekonomi Daerah

Tabel 4.4

Struktur mata pencarian

| No | Jenis pekerjaan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Petani | 217 Orang |
| 2 | Pedagang | 135 Orang |
| 3 | PNS | 34 Orang |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Tukang | 153 Orang |
| 5 | Guru | 75 Orang |
| 6 | Bidan / perawat | 5 Orang |
| 7 | TNI / Polri | 7 Orang |
| 8 | Supir / angkutan | 121 Orang |

Sumber : Data Desa Pematang Obo

i. Visi dan Misi

a. Visi

***" Bersama-sama Dalam Membangun Untuk Desa Pematang Obo Yang Lebih Maju "***

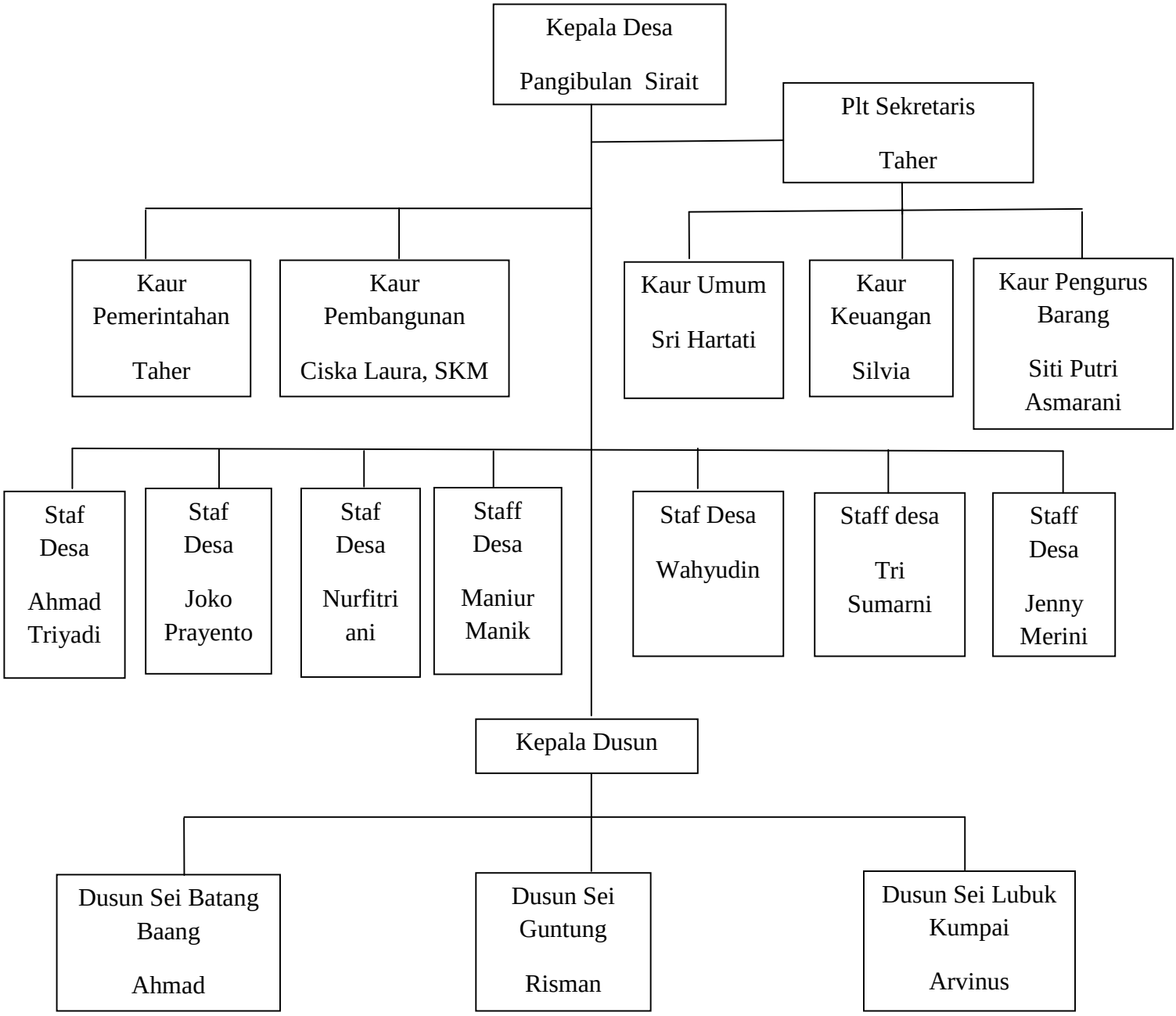
Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintah dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Pematang Obo baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 ( enam ) tahun ke depan Desa Pematang Obo mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintah dan Pelaksanaan Pembangunan.

b. Misi

1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
2) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintah dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
3) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Pematang Obo yang aman, tentram dan damai.
4) Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. [38]

[38] Peraturan Desa Pematang Obo Nomor 05 Tahun 2017, *Rencana Pembangunan Jangka menengah Desa 2017-2023*, ( Duri : Kantor Desa, 2017 ) hlm 5-19

j. Struktur Organisasi Desa Pematang Obo Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Kota Duri




Sumber : Data Desa Pematang Obo

2. **Analisis Deskriptif Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri**

Di Kecamatan Bathin Solapan hanya terdapat 4 Kantor Perbankan Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah. Di kota Duri tepatnya di Kecamatan Bathin Solapan juga terdapat 5 pengusaha batu bata diantaranya yaitu :

a. Bapak Ajisman, pengusaha yang memiliki usaha batu bata yang didirikan sejak tahun 1991, beragama Islam serta berpendidikan terakhir hanya tingkat SLTA yang memiliki 3 orang karyawan yang diberi gaji Rp.1.100.000,-/bulan dalam setiap satu karyawan dan mendapatkan penghasilan perbulannya kurang lebih Rp.7.000.000 s/d Rp.8.000.000,- per bulannya. Bapak ajisman ini pernah melakukan transaksi pinjaman modal ke perbankan yaitu pada bank Mandiri konvensional.
b. Ibuk Zaida, pengusaha batu bata yang mendirikan usahanya dimulai sejak tahun 1990. Ibu zaida ini beragama Islam dan pendidikan terakhirnya hanya tingkat SLTP ia memiliki 5 orang karyawan yang diberi gaji Rp. 1.000.000,-/bulan dalam setiap satu karyawannya. Ibu zaida juga memiliki penghasilan perbulannya kurang lebih Rp. 7.000.000,- s/d Rp.10.000.000,-. Ibu Zaida ini memiliki modal sendiri.
c. Bapak H. Mansur, pengusaha batu bata yang mendirikan usahanya sejak tahun 1993 hingga saat ini, yang beragama Islam dan

berpendidikan terakhir yaitu tingkat SLTA yang memiliki 3 karyawan yang diberi gaji sebesar Rp. 1.500.000,-/bulan pada setiap karyawannya. Bapak H.Mansur ini memiliki penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000,- s/d Rp.10.000.000,- perbulannya. Bapak H.Mansur ini pernah meminjam dana pada perbankan konvensional yaitu bank BRI.

d. Bapak Iyon, pengusaha batu bata yang memiliki usaha yang didirikan pada tahun 1991 hingga sekarang yang beragama Islam yang berpendidikan terakhir yaitu SLTA dan mempunyai 6 karyawan yang di beri gaji Rp. 1.200.000,-/bulan pada setiap karyawannya. Bapak Iyon ini memiliki pendapatan kurang lebih sebesar Rp.4.000.000,- s/d Rp.8.000.000,- per bulannya yang modal awalnya milik sendiri.
e. Ibuk Asmawati, pengusaha batu bata yang mendirikan usahanya sejak tahun 1989 hingga saat ini yang beragama Islam yang berpendidikan terakhir adalah tingkat SLTA dan memiliki 4 karyawan yang diberi gaji Rp. 1.300.000,-/bulan kepada setiap karyawannya. Ibu Asmawati ini memiliki pendapatan per bulannya kurang lebih sebesar Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,- modal yang di dapatkan dari modal sendiri akan tetapi pernah mengajukan dana pinjaman pada Bank Mandiri.

Dari pengusaha-pengusaha batu bata di atas mereka tidak pernah melakukan transaksi ke bank syariah melainkan ke bank konvensional.

Persepsi pengusaha batu bata terhadap bank syariah hal yang harus diperhatikan dalam rangka mengukur, merencanakan dan menerapkan strategi pengembangan bank syariah di bidang apapun.

1. Pandangan pengusaha terhadap perbankan syariah

Pandangan pengusaha terhadap perbankan syariah masih rendah, mereka masih berpikiran sinis pada bank syariah bahwa pengusaha batu bata tersebut kurang mengetahui tentang bank syariah maupun fasilitas yang ditawarkan dari bank syariah tersebut karena kurangnya promosi dari pihak bank syariah. Dan juga mereka lebih dahulu mengenal bank konvensional dibandingkan bank syariah. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan kelompok pengusaha :

Menurut Narasumber A dan B :

> *“ iya yang saya tahu Bank Syariah itu sangat rumit tidak semudah bank konvensional, proses pencairan dananya tidak mudah seperti bank konvensional yang hanya dapat langsung di cairkan. Bank syariah itu syaratnya banyak sementara kadang kita kan membutuhkan dana cepat tapi proses nya malah lama. ”*[39]

Menurut Narasumber C dan D :

> *“ menurut saya,, Bank Syariah itu merupakan bank yang identik dengan prinsip islam atau pun agama allah, akan tetapi dari bank syariah ini masih kurang diminati oleh kalangan orang muslim disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai perbankan syariah terebut. “*

Menurut Narasumber E :

> *“ Menurut saya, kredit pada bank syariah itu berbelit-belit dan layanannya juga masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan*

[39] Hasil wawancara, 25 Juli 2018, pukul 10:00 wib

*bank konvensional serta promosi nya juga kurang luas lagian pula kan bank konvensional lebih dulu ada dibandingkan bank syariah maka dari itu lah bank syariah kurang dikenal disini.“*

2. Pemahaman pengusaha tentang bank syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produksinya dikembangkan berlandaskan al-Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.[40] Hal ini juga dapat diperkuat dengan wawancara saya yaitu :

Menurut Narasumber A, B, C, D dan E

*“ menurut saya, Perbankan syariah adalah bank yang berlandaskan syariah yang terhindar dari sistem bunga bank ( riba ). Bank yang mengarah kepada agama islam. Iya yang saya tahu bank syariah itu bank Islam dan saya sama sekali kurang mengerti apa itu bank syariah karena saya kurang mendapatkan informasi tentang bank syariah dikarenakan bahwa saya sama sekali tidak pernah memanfaatkan jasa dari bank syariah itu kan makanya saya tidak mengerti sama sekali, hanya saja saya mendengar dari perkataan orang-orang bahwa bank syariah itu merupakan bank islam bank yang tidak ada bunganya. ”*

Ayat yang berhubungan dengan Riba QS.Al-Baqarah ayat 276 :

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ٢٧٦

*Artrinya : “ Allah Memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. “* ( QS.Al-Baqarah : 275 )

[40] M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah,*….. hlm,125

Pemahaman umum pengusaha batu bata di kecamatan bathin solapan kota duri mengenai perbankan syariah dikatakan masih rendah dilihat dari wawancara diatas, para pengusaha mengatakan bahwa masih kurang mengerti.

3. Pengetahuan tentang produk dan jasa bank syariah

Produk jasa bank syariah adalah produk-produk jasa perbankan dengan pola yang pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungantetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.[41]

Pemahaman umum pengusaha batu bata di kecamatan bathin solapan kota duri mengenai produk dan jasa perbankan syariah dikatakan masih rendah. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata:

Menurut Narasumber A :

> *" saya tidak mengetahui secara jelas tentang produk dan jasa dari bank syariah, disebabkan karena saya sama sekali kurang memahami produk dan jasa yang ada pada perbankan syariah tersebut. Apa lagi kan saya emang tidak pernah ke bank syariahnya ya maka dari itu saya tidak mengetahui secara jelas. "*

Menurut Narasumber B dan C :

> *" saya sebenarnya kurang mengetahui apa itu produk dan jasa dari bank syariah akan tetapi, setau saya produk dan jasa pada bank syariah itu untuk biaya naik haji gitu,, biasanya buat tabungan orang yang ingin naik haji atau orang yang ingin umroh ke tanah suci. "*

[41] Ascara , *Akad dan Produk Bank Syariah*,,,,,, hlm128

Menurut Narasumber D dan E :

> *“ saya sama sekali tidak mengetahui apa-apa dari produk dan jasa bank syariah tersebut, karena saya sama sekali tidak pernah bertransaksi maupun mendapatkan informasi tentang produk dan jasa bank syariah itu. “*

Dari hasil wawancara dapat simpulkan bahwa pihak bank syariah kurang memberikan informasi maupun promosi atas produk dan jasa bank syariah kepada pengusaha-pengusaha maupun nasabah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri tepatnya pada pengusaha batu bata tersebut maka dari itu para pengusaha batu bata masih kurang mengenal produk bank syariah.

4. Pengetahuan tentang konsep bagi hasil pada bank syariah

Konsep bagi hasil merupakan keuntungan yang berasal dari bagi hasil akan berubah mengikuti hasil usaha pihak yang mendapatkan dana. Dengan sistem bagi hasil kedua pihak antara pihak investor dan pihak penerima dana akan menikmati keuntungan dengan pembagian yang adil.[42]

Pengetahuan pengusaha tentang konsep bagi hasil pada bank syariah masih sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

Menurut Narasumber A dan D :

> *“ mereka kurang jelas mengetahui tentang konsep bagi hasil, sepengetahuan mereka bahwa konsep bagi hasil pada bank syariah itu keuntungan yang sama-sama dibagi rata dan dirasakan antara bank syariah dan nasabahnya. Iya harus bagaimana lagi kan namanya juga*

[42] Ismail , *Perbankan Syariah*,…hlm,18

*tidak pernah mencoba ke bank syariah nya langsung jadi ya memang tidak begitu tahu. "*[43]

QS.al-Muzammil : 20

۞إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيْلِ وَنِصْفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِى ٱلْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ فَٱقْرَءُوا۟ مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقْرِضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُم مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٠

Artinya : " *Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri ( sembayang ) kurang dari dua pertiga malam atau seperdua malam atau sepertiganya dan ( demikian pula ) segolongan dari orang-orang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran makan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sesekali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah ( bagimu ) dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa aka nada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang dijalan Allah, maka bacalah apa yang mudah ( bagimu ) dari Al-Qur'an dan dirikanlah sembahyang tunaikanlah zakat dan berikalanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh ( balasan )nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah ; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (QS.al-Muzammil : 20 )

Dari wawancara dapat dilihat bahwa para pengusaha masih kurang mengetahui konsep bagi hasil dari bank syariah maka dari itu mereka tidak mengetahui secara jelas konsep bagi hasil tersebut mereka hanya tahu bahwa konsep bagi hasil itu keuntungan saja. Mereka mengatakan hal tersebut dikarenakan memang mereka tidak merasakan langsung bagaimana bank syariah itu karena mereka lebih suka ke bank konvensional.

[43] Hasil Wawancara, 26 Juli 2018

5. Pendapat tentang produk pembiayaan bank syariah

Menurut Khotibul Umam menyatakan bahwa Produk pembiayaan bank syariah terbagi 4 yaitu :

a. Produk pembiayaan berdasarkan akad jual beli yang terdiri dari *murabahah, salam, dan istishna.*
b. Produk pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa yang merupakan pembiayaan yang berdasarkan perjanjian / akad sewa-menyewa ( *ijarah* ).
c. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad bagi hasil yang merupakan bentuk penyaluran dana yang ditujukan untuk kepentingan investasi perbankan Islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Akad ini terdiri dari *mudahrabah* dan *musyarakah.*[44]

Kurangnya pengetahuan pengusaha batu bata di kecamatan bathin solapan tentang produk pembiayaan bank syariah. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

Menurut Narasumber C dan D Mengatakan Bahwa :

> *“ Setahu saya, produk pembiayaan bank syariah sangat bagus untuk membantu seseorang mendapatkan apa yang mereka inginkan seperti mereka yang ingin memiliki rumah. Produk pembiayaan bank syariah itu dapat meringankan nasabah dengan memberikan bantuan modal tetapi dalam produknya mempunyai syarat yang sangat banyak dan juga dalam bantuan modalnya pun sangat lama untuk mencairkan dananya. “*

[44] Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia,*….hlm103-131

Menurut Narasumber A, B dan E mengatakan :

> *“ Menurut pendapat mereka, mereka kurang mengetahui tentang produk pembiayaan dari bank syariah itu karenanya mereka bisa dibilang tidak pernah mencoba untuk menggunakan produk pembiayaan dari bank syariah tersebut. Iya saya belum mencoba untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah nya karena setahu saya proses nya lama. “*

Pendapat umum pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri mengenai produk pembiayaan pada perbankan syariah dikatakan masih rendah dilihat dari wawancara diatas, para pengusaha mengatakan bahwa masih kurangnya pengetahuan terhadap produk pembiayaan bank syariah tersebut yang membuat pengusaha beranggapan bahwa urusan bank syariah tidak semudah bank konvensional.

6. Harapan yang diinginkan dari produk pembiayaan yang dapat membantu usaha

Dari hasil wawancara peneliti kepada pengusaha bahwa mereka berpikiran bahwa bank syariah kurang memberikan kesan yang baik dan juga kurang terbuka terhadap produk pembiayaan kepada mereka para pengusaha yang membuat mereka masih memandang bank syariah sangat rumit. Penyebaran informasi-informasi bahwa adanya bank syariah dilingkungan mereka juga kurang maka dari itu bank syariah masih belum bisa terlihat berkesan dimata mereka. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

Menurut Narasumber A :

> *“ iya,, kalau saya inginkan dari produk pembiayaan bank syariah itu ya harus membantu seperti pengeluaran dananya harus cepat agar juga bisa kan membantu untuk keperluan usaha saya ini juga kan jadi pengusaha yang seperti saya ini bisa mendapatkan dana nya juga. “*

Menurut Narasumber C dan D :

> *“ kalau saya ya kurang tau apa yang diinginkan dari produk pembiayaan bank syariah tersebut tapi saya hanya perlu bank syariah nya lebih terbuka lagi lah atas produk yang ada di perbankannya agar para pengusaha juga bisa tahu produk pembiayaannya itu akan dapat membantu usaha milik mereka yang membutuhkan modal kan dan produk bank syariah harus lebih lengkap agar bisa memenuhi semua kebutuhan nasabahnya serta penyebaran kantornya juga harus luas.“*[45]

Menurut Narasumber B dan E mengatakan :

> *“ kalau menurut saya sistem produk pembiayaannya dipermudahlah karena semua pengusaha juga kan pasti membutuhkan modal tambahan pasti lah akan mengajukan pinjaman dana kepada bank, yang saya butuhkan kan dana nya cepat dicairkan tidak harus menunggu waktu yang lama. “*[46]

Dari hasil wawancara peneliti kepada pengusaha tidak sesuai dengan teori dikarenakan para pengusaha lebih dominan ke perbankan konvensional dari pada bank syariah.

7. Kelebihan dan kekurangan dari Produk bank syariah

Dari pengetahuan pengusaha batu bata pada bank syariah di Kecamatan Bathin Solapan masih sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

[45] Hasil Wawancara, 26 Juli 2018
[46] Hasil Wawancara, 26 Juli 2018

Menurut Narasumber A dan Narasumber lainnya mengatakan :

> *“ saya belum mengetahui kelebihan dan kekurangan dari produk-produk bank syariah karena juga kan saya belum merasakan dari produk bank syariah tersebut yang saya lihat hanya dari luar bahwa kekurangan produk bank syariah adalah ATM nya saja yang masih sedikit yang saya lihat hanya lebih banyak ATM biasa yang bukan syariah. “*[47]

Dari hasil wawancara dengan pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan tentang kelebihan dan kekurangan dari produk pada perbankan syariah para pengusaha sama sekali tidak mengetahui disebabkan mereka lebih mengetahui bank konvensional dari pada bank syariah dari wawancara tersebut terlihat jelas bahwa kurangnya pengetahuan para pengusaha batu bata pada perbankan syariah.

8. Harapan untuk perkembangan bank syariah kedepannya

Perkembangan bank syariah menurut Buchari Alma menyatakan bahwa perkembangan perbankan syariah cukup dinamis baik di dunia maupun di Indonesia. Perkembangan perbankan syariah yang terjadi di dunia antara tahun 1940 sampai tahun 1980. Perkembangan bisnis bank syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Salah satunya faktor penyebabnya adalah meningkatnya permintaan produk-produk bank syariah dari masyarakat.[48]

---

[47] Hasil Wawancara, 26 Juli 2018
[48] Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Islam*,….hlm,5-11

Akan tetapi saat peneliti melihat langsung ke lapangan bahwa perkembangan bank syariah di kecamatan bathin solapan masih belum baik dikarenakan bahwa para pengusaha tidak pernah melirik ke perbankan syariah mereka masih perpikiran bahwa bank syariah masih kurang fasilitasnya ataupun promosinya. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada Narasumber E Mengatakan :

> *" Bank Syariah harus meningkatkan sistem promosi nya agar lebih dikenal lagi oleh pengusaha lainnya, bank syariah juga dapat membuka kantor-kantor cabang untuk memperluas perkembangan bank syariah serta bank syariah juga dapat memberikan pelayanan yang gampang terhadap nasabah yang ingin melakukan peminjaman modal agar tidak dipersulit. "*[49]

Dari wawancara diatas maka yang harus di perhatikan yaitu bank syariah lebih menyebarluaskan produk-produknya agar dapat diminati oleh nasabah lainnya terutama untuk para pengusaha bank syariah harus memberikan kemudahan terhadap mereka yang ingin mengajukan pembiayaan.

9. Pengetahuan atas pelayanan dari bank syariah

Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja pelayanan sebenarnya. Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas

[49] Hasil Wawancara Pribadi,27 Juli 2018

dengan harga yang bersaing penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan.[50]

Pengetahuan atas pelayanan dari bank syariah oleh para pengusaha batu bata di kecamata bathin solapan sangat lah rendah. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

Menurut Narasumber A :

> *" kami masih kurang mengetahui atas pelayanan dari bank syariah itu disebabkan karena kami para pengusaha batu bata ini tidak pernah berhubungan dengan bank syariah, kami tidak pernah bertransaksi pada bank syariah tersebut maka dari itulah kami memang kurang mengetahui bagaimana pelayanan dari bank syariah hanya saja kami sedikit-sedikit mengetahuinya. "*[51]

10. Pendapat tentang peningkatan pelayanan pada bank syariah

Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan.[52] Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

Menurut Narasumber A dan D :

> *" menurut saya,, yang harus ditingkatkan dari pelayanan bank syariah yaitu dengan cara memperbanyak layanan ATM karena kan ATM dari bank syariahnya kurang banyak dan kantornya juga masih sedikit. "*[53]

---

[50] Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan,*….hlm,32
[51] Hasil wawancara pribadi, 27 Juli 2018
[52] Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan,*….hlm,32
[53] Hasil wawancara, 27 Juli 2018

Menurut Narasumber B dan C :

> *“ kalau menurut saya, bank syariah harus meningkatkan pelayanan nya dengan cara promosi-promosi produknya kepada masyarakat di sekitar bank tersebut termasuk kepada pengusaha seperti saya agar saya juga dapat mengetahui lebih dalam bank syariah itu seperti apa. “*[54]

Menurut Narasumber E mengatakan bahwa :

> *“ kalau menurut saya, bank syariah harus memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepercayaan kepada nasabahnya dan pelayanannya juga harus ditingkatkan lagi terutama pada kantor banknya yang memberikan pelayanan yang ramah dan cepat. “*[55]

Yang berhubungan dengan pelayanan terdapat pada QS.Ali Imran ayat 159 :

ا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ
لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

> A*rtinya : “ Maka disebabkan rahmat dari allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka ; mohonkanlah maupun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. “* ( QS.Ali Imran : 159 )

11. Pemahaman prinsip operasional bank syariah

Prinsip operasional perbankan syariah bebas dari bunga ( riba ). Dalam pengertian ini bunga dianggap sama dengan riba dan bebas dari kegiatan spekulatif non produktif ( judi, maysir ) dalam artian tidak diperkenankan

[54] Hasil wawancara, 27 Juli 2018
[55] Hasil wawancara pribadi, 27 Juli 2018

dalam sistem syariah seseorang melakukan sesuatu yang bersifat spekulatif dengan keuntungan besar serta resiko yang besar.[56]

Pemahaman dari pengusaha batu bata yang ada di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri mengenai prinsip operasional dari bank syariah masih sangat rendah, hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

Menurut kelima Narasumber mengatakan bahwa :

> *" mereka sama sekali tidak mengetahui prinsip operasional yang ada di perbankan syariah karena mereka sama sekali tidak mengetahui informasi mengenai prinsip operasional yang ada di dalam bank syariah. Iya,, saya tidak mengetahui bagaimana prinsip dari operasional bank syariahnya pertama karena saya belum pernah mencoba kan jadi saya sama sekali tidak mengetahui nya lalu saya juga tidak ada dapat informasi apa-apa tentang itu semua."*[57]

12. Sistem Bagi Hasil pada bank syariah

Sistem bagi hasil merupakan instrumen pertama. Instrumen ini merupakan kebalikan dari instrument bunga yang banyak disoroti sebagai bentuk ketidakadilan (penindasan) dalam praktek ekonomi dan perbankan konvensional. Kebijakan dan kesejahteraan sosial manusia di dunia dan diakhirat. Kesejahteraan terletak dalam keadilan, kasih sayang, kelayakan dan kebijaksanaan. Apapun yang bergeser dari keadilan ke penindasan, dari kasih sayang ke kebencian, dari kesejahteraan kesengsaraan dan dari kebijaksanaan

[56] Sulhan,dkk, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah*,….hlm.127
[57] Hasil wawancara, 27 Juli 2018

ke kebodohan tidak ada hubungannya dengan syariah.[58] Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada para pengusaha batu bata :

> *" saya tidak mengetahui bagaimana sistem bagi hasil pada bank syariah dikarenakan saya tidak pernah mencoba untuk menggunakan bank syari'ah, memang itu semua ya karena saya lebih mengenal bank konvensional dari pada bank syariah, kan memang bank konvensional yang pertama kali ada disini makanya saya kurang mengetahui dari bank syariah. "*[59]

Dari hasil wawancara dengan pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan tentang sistem bagi hasil pada bank syariah maka pengusaha sama sekali tidak mengetahui disebabkan mereka lebih mengetahui bank konvensional dari pada bank syariah dari wawancara tersebut terlihat jelas bahwa kurangnya pengetahuan para pengusaha batu bata pada perbankan syariah.

## B. PEMBAHASAN

### Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri

Bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang

[58] Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syari'ah*,….hlm.15-16
[59] Hasil Wawancara Pribadi, 27 Juli 2018

operasional dan produksinya dikembangkan berlandaskan al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.[60]

Dari teori diatas sudah jelas bahwa bank syariah merupakan bank yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist, akan tetapi dari hasil penelitian penulis pada pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan tepatnya di Kota Duri yang pada umumnya mayoritas beragama Islam tetapi mereka masih belum ada yang memberikan persepsi yang baik pada bank syariah di karenakan di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri, bank syariah kurang dikenal oleh para pengusaha batu bata karena bank syariah muncul setelah para pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan sudah jauh dan lebih dahulu mengenal bank konvensional karena bank konvensional lebih dahulu muncul dan berkembang di Kecamatan Bathin Solapan tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh bahwa persepsi pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri tersebut kurang memahami dan kurang mengetahui tentang bank syariah itu lah sebabnya bahwa mereka lebih banyak pada bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah disebabkan oleh para pengusaha batu bata lebih mendalami atau mengenal bank konvensional terlebih dahulu dari pada bank syariah.

Dilihat dari hasil penelitian saya bahwa pengusaha batu bata lebih tertarik pada bank konvensional dari pada bank syariah alasannya karena bank syariah

[60] M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah,*….. hlm,125

tersebut sangat rumit proses nya juga terbilang lama dibandingkan dengan bank konvensional yang proses nya lebih gampang dan cepat.

> *“ iya yang saya tahu Bank Syariah itu sangat rumit tidak semudah bank konvensional, proses pencairan dananya tidak mudah seperti bank konvensional yang hanya dapat langsung di cairkan. Bank syariah itu syaratnya banyak sementara kadang kita kan membutuhkan dana cepat tapi proses nya malah lama. ”*

Ada juga pengusaha mengatakan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional.

> *“ Kalau setahu saya Bank syariah merupakan bank yang islam tapi hanya saja sistem bank syariah itu sama dengan bank konvensional paling yang membedakan hanya kata syariah saja. “*

Hasil wawancara diatas tidak sesuai dengan teori, menurut Ibu Zaida bank syariah sama dengan konvensional hanya yang membedakan adalah kata syariah saja akan tetapi dari teori telah dijelaskan bahwa sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan syariah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi islam yang cakupannya lebih luas. Karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah.

Adapun pengetahuan pengusaha terhadap produk bank syariah yaitu :

> *“ saya tidak mengetahui secara jelas tentang produk dan jasa dari bank syariah, disebabkan karena saya sama sekali kurang memahami produk dan jasa yang ada pada perbankan syariah tersebut. Apa lagi kan saya emang tidak pernah ke bank syariahnya ya maka dari itu saya tidak mengetahui secara jelas. “*

Dari hasil wawancara penulis dengan pengusaha diatas sudah jelas bahwa mereka memang tidak mengetahui tentang produk dan jasa dari bank syariah alasannya karena memang mereka belum pernah untuk mencoba bertransaksi pada bank syariah tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendapat pengusaha tidak sesuai dengan teori yang telah penulis tulis.

Hal ini dapat di jelaskan dari teori tentang produk bank syariah bahwa produk jasa bank syariah adalah produk-produk jasa perbankan dengan pola yang pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Sedangkan dari pengusahanya saja mengatakan bahwa mereka sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa tersbut.

Pengetahuan pengusaha tentang konsep bagi hasil pada bank syariah masih sangat rendah. Alasan mereka terhadap pengetahuannya tentang konsep bagi hasil :

> *" mereka kurang jelas mengetahui tentang konsep bagi hasil, sepengetahuan mereka bahwa konsep bagi hasil pada bank syariah itu keuntungan yang sama-sama dibagi rata dan dirasakan antara bank syariah dan nasabahnya. Iya harus bagaimana lagi kan namanya juga tidak pernah mencoba ke bank syariah nya langsung jadi ya memang tidak begitu tahu. "*

Dari wawancara dapat dilihat bahwa sesuai dengan teori yang menyatakan bagi hasil adalah keuntungan yang di bagi sama rata, akan tetapi para pengusaha masih kurang mengetahui konsep bagi hasil dari bank syariah

maka dari itu mereka tidak mengetahui secara jelas konsep bagi hasil tersebut mereka hanya tahu bahwa konsep bagi hasil itu keuntungan saja. Mereka mengatakan hal tersebut dikarenakan memang mereka tidak merasakan langsung bagaimana bank syariah itu karena mereka lebih suka ke bank konvensional.

Mereka juga kurang tertarik pada bank syariah karena urusan dengan bank syariah sangat lama pada hal mereka sangat membutuhkan dana secepatnya dan pada bank syariah juga harus menunggu waktu yang lama untuk memproses tidak seperti bank konvensional yang tidak menunggu dengan waktu lama. Dan pada hasil penelitian bahwa para pengusaha lebih menginginkan proses yang gampang dan cepat saja makanya mereka lebih besar pada konvensional dari pada bank syariah.

Dari hasil penelitian bahwa pengusaha batu bata ada juga yang mengetahui dan mengakui jika bank syariah adalah itu bank yang identik dengan Islam akan tetapi juga pengusaha batu bata tersebut tidak menggunakan bank syariah alasannya karena kurangnya informasi tentang bank syariah tersebut.

Ada juga pengusaha yang berpendapat bahwa bank syariah itu adalah bank yang terhindar dari bunga ( riba ) yaitu :

> *“ menurut saya, Perbankan syariah adalah bank yang berlandaskan syariah yang terhindar dari sistem bunga bank ( riba ). Bank yang*

*mengarah kepada agama islam. Iya yang saya tahu bank syariah itu bank Islam."*[61]

Pemungutan riba dengan jelas dan tegas telah diharamkan Allah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 278-279 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ٢٧٨ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ
بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

*" Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada allah dan tinggalkanlah sisa riba ( yang belum di pungut ) jika kamu orang-orang yang beriman maka jika kamu tidak mengerjakan ( meninggalkan sisa riba ) maka ketahuilah bahwa allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat ( dari pengambilan riba ) maka bagimu pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya ".*

Dari ayat diatas terlihat jelas bahwa Allah telah mengharamkan riba dan mereka sudah mengetahui bahwa bank syariah itu bank yang tidak pakai bunga (riba) akan tetapi mereka tetap menghiraukannya dan masih saja tetap menggunakan bank konvensional yang memakai bunga dibandingkan bank syariah yang bebas bunga lantaran mereka beranggapan bahwa urusan dengan bank syariah itu sulit. Alasan kenapa pengusaha masih saja tetap menggunakan bank konvensional pada hal mereka tahu bahwa bank konvensional ada bunga dan bank syariah tidak dengan bunga.

*" Menurut saya, kredit pada bank syariah itu berbelit-belit dan layanannya juga masih sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional serta promosi nya juga kurang luas lagian pula kan bank konvensional lebih dulu ada dibandingkan bank syariah maka dari itu lah bank syariah kurang dikenal disini."*

[61] Hasil Wawancara Pribadi, 25 Juli 2018

Dari hasil penelitian penulis melihat bahwa banyak pengusaha yang kurang tau tentang bank syariah, karena bank syariah masih kurang mampu untuk merubah persepsi pengusaha terhadap bank syariah itu sendiri, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa bank syariah kurang memberikan informasi dan promosi-promosi kepada masyarakat terutama pada pengusaha batu bata apa lagi yang mayoritasnya beragama Islam tentang perbankanya tersebut dan juga kurangnya perkembangan dari bank syariah seperti kantor-kantor cabang.

Berikut pendapat para pengusaha yang mengatakan bahwa bank syariah kurang memberikan informasi dan promosi :

> *" saya sama sekali tidak mengetahui apa-apa dari produk dan jasa bank syariah tersebut, karena saya sama sekali tidak pernah bertransaksi maupun mendapatkan informasi tentang produk dan jasa bank syariah itu. "*

> *" Bank Syariah harus meningkatkan sistem promosi nya agar lebih dikenal lagi oleh pengusaha lainnya, bank syariah juga dapat membuka kantor-kantor cabang untuk memperluas perkembangan bank syariah serta bank syariah juga dapat memberikan pelayanan yang gampang terhadap nasabah yang ingin melakukan peminjaman modal agar tidak dipersulit. "*

Dari pendapat para pengusaha diatas lerlihat jelas bahwa bank syariah yang kurang memberikan pelayanan seperti promosi dan memberikan informasi kepada mereka yang membuat mereka tidak memberikan persepsi yang baik.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pengusaha batu bata pada Perbankan Syariah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri secara umum dapat dikategorikan kurang baik karena dilihat dari pengusaha batu bata di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri kurang mengenal Bank Syariah begitupun dengan apa yang ada dalam Perbankan Syariah mereka sama sekali belum pernah merasakan akan tetapi mereka hanya mengetahui melalui dari mulut ke mulut saja.

Kenyataan ini harus diakui merupakan ironi mengingat masyarakat Duri terutama di Kecamatan Bathin Solapan mayoritas beragama Islam tetapi belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah. Kehadiran bank syariah ternyata belum mampu mengalihkan secara signifikan persepsi pengusaha-pengusaha batu bata dari bank konvensional ke bank syariah. Karena pemahaman mereka masih sangat rendah berpikiran tentang produk mau pun sistem bagi hasilnya. Dari persepsi pengusaha batu bata pada Perbankan Syariah, pengusaha batu bata kurang minat menggunakan bank syariah dengan alasan 1). Sejak awal mereka sudah menggunakan jasa bank konvensional, 2). Proses pencairan dana di bank konvensional sebentar dan mudah sementara di bank syariah proses pencairan dananya lama.

Dari kenyataan yang ada dilapangan bahwa sama sekali tidak ada yang menggunakan jasa bank syariah baik pengusaha batu bata yang peneliti teliti maupun yang lainnya.

## B. Saran

Untuk menciptakan Perbankan Syariah yang ideal kiranya masih perlu bekerja keras dari seluruh umat Islam terutama para praktisi dan pemikir ilmuan muslim. Penilaian pengusaha batu bata pada Perbankan Syariah menjadi modal dasar untuk mengetahui kekurangan dan kelebihannya sehingga pada saatnya nanti Perbankan Syariah dapat meningkatkan manajemen professional dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip Syariah.

Sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya sosialisasi dan promosi yang meluas dari Perbankan Syariah khususnya mengenai konsep bagi hasil sehingga para pengusaha batu bata tersebut dapat mengetahui dari konsep bagi hasil pada Bank Syariah. Dengan begitu para pengusaha dapat membedakan secara objektif dan menetukan pilihannya pada Bank Syariah atau tetap pada Bank Konvensional.
2. Meningkatkan peran Perbankan Syariah khususnya dalam bidang ekonomi bisnis seperti para pengusaha batu bata dengan mempermudah mereka dalam mengakses modal usaha dan bidang

sosial yang menyalurkan produk Perbankan Syariah kepada para pengusaha batu bata yang sangat membutuhkannya.

3. Lebih meningkatkan kualitas pada jasa jika Perbankan Syariah ingin para pengusaha tersebut lebih memilih jasa Perbankan Syariah. Dengan mempromosikan produk dan jasanya menggunakan brosur, iklan, Koran, maupun majalah yang dapat menarik minat dari para pengusaha.
4. Memperbaiki kinerja pengurus Perbankan Syariah serta memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik terhadap pengusaha batu bata dan juga sikap dari karyawan haruslah mencerminkan prinsip Syariah.

# DAFTAR PUSTAKA


Adi, R. (1997). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ajisman, Pengusaha Batu Bata, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2018.

Alizamar dan Nasbahry Couto. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visua.* Yogyakarta: Media Akademi.

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.

Ariani, D. (2007). *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah Di Medan.* Medan: Universitas Sumatera Utara.

Ascara. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Asmawati dan Zaida, wawancara Pribadi, 25 Juli 2018.

Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah.* Bandung: Alfabeta.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2015). *Metode Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dharmawati, D. M. (2016). *Kewirausahaan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Gibtiah. (2016). *Fikih Kontemporer.* Jakarta: Prenada media Grup.

Gunawan, I. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Malang: Bumi Aksara.

Hafidhuddin, D. (2003). *Islam Aplikatif.* Jakarta: Gema Insani Press.

Hasibuan, M. S. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Iisnoeraisyah.blogspot.co.id.

Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah.* Yogyakarta: Deepublish.

Ismail. (2011). *Perbankan Syariah.* Jakarta: Prenada media Grup.

Iyon dan Mansur, wawancara pribadi, 25 Juli 2018.

Limakrisna, S. N. (2007). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

M. Sulhan & Ely Siswanto. (2008). *Manajemen Bank : Konvensional & Syariah.* Malang: UIN-Malang Press.

Margono, S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad. (2007). *Lembaga Ekonomi Syari'ah.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah.* Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Desa Pematang Obo Nomor 05 Tahun, Rencana Pembangunan Jangka menengah Desa 2017-2023. (2007). Duri: Kantor Desa.

Setiadi, N. J. (2003). *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontenporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Setiadi, N. J. (2008). *Perilaku Konsumen dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran.* Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.

Simamora, B. (2000). *Panduan Riset Perilaku Konsumen.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. (2008). *Prilaku Organisasi ( Organizational Behavior ).* Jakarta : Selemba Empa.

Subagyo, J. (1997). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka cipta.

Sugioyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Teguh, M. (2001). *Metodologi Penelitian Ekonom.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umam, K. (2007). *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi. (2003). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo. (2015). *Prilaku Dalam Organisasi.* Jakarta : Rajawali Pers.

**Kisi-Kisi Penelitian**

Judul: Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item Pertanyaan untuk Pengusaha |
|---|---|---|---|
| Persepsi Pengusaha Batu Bata Pada Perbankan Syariah Di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri | Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi yaitu Faktor Orang Yang Memberikan Persepsi | a. Sikap<br>b. Pengalaman<br>c. Motif & Tujuan<br>d. Minat / Kepentingan<br>e. Harapan | 3 item<br>2 item<br>3 item<br>3 item<br>2 item |

# PANDUAN WAWANCARA

Judul : PERSEPSI PENGUSAHA BATU BATA PADA PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN KOTA DURI

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap bank syariah ?
2. Apakah bapak/ibu ketahui tentang bank syariah?
3. Sejauh manakah pengetahuan bapak/ibu tentang produk dan jasa bank syariah ?
4. Apakah bapak/ibu sudah pernah bertransaksi pada bank syariah ?
5. Menurut bapak/ibu apakah bank syariah operasionalnya sudah optimal ?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang konsep bagi hasil pada bank syariah ?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana sistem bagi hasil yang terdapat di bank syariah tersebut ?
8. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu terkait tentang produk pembiayaan yang ada pada bank syariah ?
9. Apa yang bapak/ibu inginkan dari produk pembiayaan yang dapat membantu usaha bapak/ibu di bank syariah ?
10. Menurut bapak/ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari produk-produk yang ada pada bank syariah tersebut ?
11. Menurut bapak/ibu apa pelayanan yang perlu ditingkatkan oleh bank syariah ?
12. Apakah tanggapan bapak/ibu untuk perkembangan bank syariah kedepannya ?
13. Bagaimanakah operasional bank syariah yang bapak/ibu inginkan kedepannya ?

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**
Nomor : 107.57/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

**REKTOR IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Mellysa Fransiska** NIM. **3314.268** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Persepsi Pengusaha Batu Bara terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

| | | | |
|---|---|---|---|
| A | Nama | : | **Ali Rahman, SH, M.Hum** |
| | NIP | : | 19711226 199903 1002 |
| | Pangkat/Gol.Ruang | : | Pembina / IV/a / Lektor Kepala |
| | Bidang Keahlian Pokok | : | Hukum Pidana |
| | Memberi Mata Kuliah | : | Hukum Pidana |
| | Untuk Tugas | : | Pembimbing I |
| B | Nama | : | **Novera Martilova, SE, ME** |
| | NIDN | : | 2008118401 |
| | Pangkat/Gol.Ruang | : | Penata Muda/Tk. I /III/b/ Asisten Ahli |
| | Bidang Keahlian Pokok | : | Ekonomi |
| | Memberi Mata Kuliah | : | Ekonomi Makro |
| | Untuk Tugas | : | Pembimbing II |

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018

Rektor,

**RIDHA AHIDA**

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22375
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1883/In.26.3/PP.07/07/2018 12 Juli 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth.
**Kepala Desa Batang Obo**
**Kec. Bathin Solapan**
**Kota Duri**

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MELIYSA FRANSISKA** |
| NIM | : | **3314.268** |
| Fakultas | : | Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) |
| Program Studi | : | S1 Perbankan Syariah |
| Semester | : | VIII (Delapan) |
| Lokasi Penelitian | : | Desa Batang Obo, Kec. Bathin Solapan, Kota Duri |
| Judul Skripsi | : | ***"Persepsi Pengusaha Batu Bata pada Perbankan Syariah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri"*** |
| Waktu | : | 17 Juli s/d 31 Juli 2018 |

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih

Dekan,

**H. Harlandi, SE, M.Si**
NIP. 19621110 199903 1 001

# PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS
# KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
# KEPALA DESA PEMATANG OBO

ALAMAT Jl. TEGAL SARI KM.4 – Jl. SIAGA I

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

**NO : 531 / PO / VII / 2018**

Kepala Desa Pematang Obo, Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| N a m a | : **MELLYSA FRANSISKA** |
| NIM | : **3314.268** |
| Fakultas | : Ekonomi dan Bisnis Islam ( FEBI ) |
| Program Studi | : S1 Perbankan Syariah |
| Semester | : VIII ( Delapan ) |
| Lokasi Penelitian | : Desa Pematang Obo, Kec.Bathin Solapan, Kota Duri |
| Judul Skripsi | : ***"Persepsi Pengusaha Batu Bata pada Perbankan Syariah di Kecamatan Bathin Solapan Kota Duri "*** |
| Waktu | : 17 Juli s/d 31 Juli 2018 |

Bahwa berdasarkan surat dari Kementrian Agama Republic Indonesia , INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGRI ( IAIN ) BUKIT TINGGI, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM. Nomor B-1883/H 26.3/PP.07/07/2018 Tanggal 18 Juli 2018 . Prihal permohonan izin maka . **Kepala Desa Pematang Obo Memberikan Izin Kepada Nama Tersebut Di Atas Untuk Melakukan Penelitian Pengusaha Batu Bata Di Wilayah Desa Pematang Obo**

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Pematang Obo, 25 Juli 2018
**An. KEPALA DESA PEMATANG OBO**
**KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**
PIt. SEKDES

DESA PEMATANG

**WAHYUDIN**

# PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS
# KECAMATAN BATHIN SOLAPAN
# KEPALA DESA PEMATANG OBO

ALAMAT Jl. TEGAL SARI KM.4 – Jl. SIAGA 1

## SURAT KETERANGAN

**NO : 382 / PO / VII / 2018**

Kepala Desa Pematang Obo, Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **MELLYSA FRANSISKA** |
| NIK/Nim | : 1403095505960002 / 3314.268 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat/ Tgl. Lahir | : Duri, 15-05-1996 |
| Kewarganegaraan | : Indonesia |
| Agama | : Islam |
| Status Perkawhnan | : Belum Kawin |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Alamat | : Jl. Lancang Kuning III RT.07 RW.05 Desa Simpang Padang Kec. Bathin Solapan Kab. Bengkalis |
| Judul Penelitian | : **Persepsi Pengusaha Batu-bata pada Perbankan Syariah Di desa Pematang Obo, Kecamatan Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis** |
| Lokasi Penelitian | : Desa Pematang Obo, Kecamatan Bathin Solapan, Kab. Bengkalis |
| Waktu Penelitian | : 17 Juli s/d 31 Juli 2018 |

Berdasarkan Surat **Rekomendasi No. B-1883/In.26.3/PP.07/.07/.2018 Prihal Mohon Izin Penelitian**, yang tersebut namanya diatas memang benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Pematang Obo, Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Obo, 26 Juli 2018

**A.n KEPALA DESA PEMATANG OBO**
**KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**
Plt. sekretaris

**WAHYUDIN**

# RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

| | |
|---|---|
| Nama | : Mellysa Fransiska |
| NIM | : 3314.268 |
| Tempat /Tgl Lahir | : Duri, 15 Mei 1996 |
| Alamat | : JL. LancangKuning III, Kec. Bathin Solapan Kel Simpang Padang Kab.Bengkalis |
| Anak Ke | : 4 ( Empat ) Dari 5 ( Lima ) Bersaudara |
| Anak Dari | : Bapak Irwan, Ibu Desmazetri |
| Saudara-Saudara | : Eko Setiawan Pratama, Hengki Nofriadi, Hendra Permadi dan Gusma Putri Handayani |
| Email | : mellysa_fransiska96@yahoo.com |

B. Pendidikan

1. SD Negeri 032 Balai Makam Tahun 2008
2. SMP Negeri 03 Mandau tahun 2011
3. SMA Negeri 03 Mandau tahun 2014
4. Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Bukittinggi Tahun 2018